



## **PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI KARTU GAMBAR STUDI KELOMPOK TK KEMALA BHAYANGKARI 28 BAUBAU**

**Hamidah<sup>1)\*</sup>, Hamid Patilima<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [hdah429@gmail.com](mailto:hdah429@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa anak sebelum, sesudah dan menggunakan pembelajaran dengan kartu gambar pada perkembangan bahasa anak dikegiatan pembelajaran pada anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 28. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan (*action research*). Peneliti mengadakan penelitian disini dengan pertimbangan peneliti adalah guru di sekolah ini. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 28 yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kartu gambar ini, aktivitas belajar anak didik yang dinilai ada 20 kategori. Hasil observasi pra siklus di dapatkan skor rata-rata 26,46 artinya kemampuan bahasa anak rendah. Tahap siklus I untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kartu gambar dengan skor rata-rata hasil observasi 46,46 artinya kemampuan bahasa anak sedang. Hasil observasi siklus II di dapatkan skor rata-rata 66,46 artinya kemampuan bahasa anak tinggi. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak meningkat dengan menggunakan pembelajaran dengan kartu gambar pada kelompok A TK Kemala Bhayangkari 28.

**Kata kunci:** kemampuan bahasa anak, kartu gambar

## **IMPROVING CHILDREN'S LANGUAGE ABILITY THROUGH PICTURE CARDS KEMALA BHAYANGKARI KINDERGARTEN GROUP STUDY 28 BAUBAU**

### **Abstract**

This study aims to determine the development of children's language before, after and using learning with picture cards on children's language development in learning activities in group A Kindergarten Kemala Bhayangkari 28. This research uses an action research model. Researchers conducted research here with the consideration that researchers are teachers in this school. The subjects of this study were the children of group A TK Kemala Bhayangkari 28, totaling 15 children. Data collection techniques in this study are observation techniques, interviews and documentation. The results of the study show that there are 20 categories of student learning activities assessed on these picture cards. The results of pre-cycle observations obtained an average score of 26.46, meaning that the child's language skills are low. Cycle I stage to improve children's language skills through picture cards with an average observed score of 46.46 means that the child's language ability is moderate. The results of the second cycle of observation obtained an average score of 66.46, meaning that the child's language skills are high.

**Keywords:** child language skills, picture card

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu cara untuk membimbing, membina, mendidik, menumbuh kembangkan, dan mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak mulai dari sejak lahir sampai usia enam

tahun. Berbagai cara dan upaya melalui pemberian rangsangan yang dapat melatih dan mengasah kemampuan anak secara seimbang. Hal ini dijelaskan menurut (Aisyah, 2014) menyatakan "pendidikan menawarkan beberapa saran perubahan yang menarik perhatian pendidik dan mempunyai dampak yang besar dalam

kurikulum persekolahan dan tingkat-tingkat awal sekolah”. Aspek perkembangan anak yang dimaksud adalah aspek kognitif, aspek bahasa, sosial emosional, aspek nilai agama dan moral, serta aspek motorik. Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini karena bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi sehingga anak dapat mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain bahasa juga merupakan kemampuan dasar seorang anak untuk dapat meningkatkan kemampuan yang lain. Sejalan dengan (Dhieni, N., 2008) yang menyatakan bahwa “perkembangan bahasa anak usia dini terbagi dalam empat aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”.

Belajar merupakan kegiatan suatu proses pembelajaran yang ditandai adanya perubahan tingkah laku akibat dari pengalaman belajar (Hariyadi & Darmuki, 2019). Pengembangan Bahasa sangat tepat dilakukan pada saat usia atau masa kanak-kanak karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat (Rusniah, 2017; Mardison, 2017; Pebriana, 2017). Perkembangan bahasa pada anak juga dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasai semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya (Rahayu, 2017). Hal ini didukung oleh (Rah Romlah, R., & Defriyanto, 2018) yang menyatakan bahasa salah satu bagian penting dari aspek perkembangan anak memberikan kesempatan untuk belajar, untuk berkomunikasi dan membangun hubungan dengan orang lain.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa ini disebut masa keemasan (golden age) dimana seluruh stimulasi dan aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya (Trianto, 2016).

Adapun realita yang terjadi di TK Kemala Bhayangkari 28 juga seperti di TK-TK pada umumnya, yaitu anak kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun. Perkembangan bahasa anak disini bermacam-macam sekali tingkat perkembangannya. Ada anak yang cerewet sekali dan kosa kata dalam keseharian banyak, ada anak lebih banyak diam tapi kalau di tanya menjawab, ada juga anak yang sukanya bertanya terus apa saja ingin di ketahui, ada anak yang berani mengomentari gurunya dalam hal apapun. Begitu pula ada anak yang menunjukkan sikap diam dan tidak banyak kosa kata. Begitu gambaran yang

terjadi di kelompok A TK Kemala Bhayangkari 28.

Sehubungan dengan itu, banyak hasil penelitian membuktikan bahwa bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam waktu 5 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%. Oleh karenanya guru TK yang disini sekaligus berperan sebagai peneliti hendak meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui kartu gambar. Kartu bergambar adalah sebuah media pembelajaran berbentuk segi empat pipih yang memuat perpaduan antara kata dan gambar yang sering dijumpai disekitar anak seperti nama-nama binatang dan buah-buahan. Menurut (Fajriah, 2015) gambar merupakan bahasa umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Saribu & Hidayah, 2019) terungkap bahwa kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita. Gambaran dari pembelajaran dengan kartu gambar disini adalah langkah pertama mengenal huruf alphabet yaitu dengan menunjukkan satu demi satu kartu huruf atau poster antara huruf “a” sampai “z” yang diacak dan ajari bagaimana cara bunyinya. Langkah kedua; mengenal perbedaan antara huruf konsonan dengan huruf vocal bagaimana cara membacanya jika ada huruf konsonan digabung dengan huruf vocal dengan menggunakan kartu huruf. Langkah ketiga; anak membaca huruf alphabet yang sudah dirangkai menjadi kata oleh peneliti. Langkah keempat; anak merangkai huruf menjadi kata yang sesuai dengan gambar. Agar proses pembelajaran lebih efektif, tiap-tiap huruf diaplikasikan dengan benda-benda yang ada disekitar kita dan disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung.

Oleh karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa anak sebelum, sesudah dan menggunakan pembelajaran dengan kartu gambar pada perkembangan bahasa anak dikegiatan pembelajaran pada anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 28.

## METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan (*action research*). PTK merupakan tindakan yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti. Secara ringkas tujuan

utama penelitian tindakan. Penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan bermaksud untuk mengungkapkan suatu upaya memperbaiki proses pembelajaran dengan di terapkan metode pembelajaran penggunaan kartu gambar, maka penggunaan pendekatan atau metode penelitian tindakan kelas di pandang relevan dalam penelitian ini. Adapun observasi yang dilakukan menggunakan sistem terus terang dan tersamar. Peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, jadi yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 28. Peneliti mengadakan penelitian disini dengan pertimbangan peneliti adalah guru di sekolah ini. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 28 yang berjumlah 15 anak. Tempat atau lokasi penelitian adalah Kelompok A di TK Kemala Bhayangkari 28. Penelitian ini dilaksanakan pada semester kedua Tahun Pelajaran 2022/2023, yaitu Januari- Juni 2023. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelompok bermain. Prosedur observasi ini di rencanakan dua siklus, adapun langkah langkahnya terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan diskusi. Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandart. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelompok bermain. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi anak dalam proses belajar mengajar dengan kartu gambar. Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang di pandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan PTK. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan kartu gambar. Diskusi antara guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK. Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif pada kualitatif dan kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak sebelum memulai siklus I dan II. Anak di observasi selama pembelajaran . Hasil observasi pra siklus di dapatkan skor rata-rata 26,46 artinya kemampuan bahasa anak rendah. Oleh karenanya guru berdiskusi dengan kepala sekolah minta untuk tahap berikutnya yaitu tahap siklus I untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kartu gambar. Pada siklus I tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan dan merancang RPPH untuk dua kali pertemuan pada siklus I, tujuannya agar dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif. Selanjutnya tema digunakan pada anak usia dini untuk membangun pengetahuan pada anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak (Nasution, 2018).

Mempersiapkan lembar observasi anak dan guru untuk mengamati proses belajar mengajar pada kemampuan bahasa anak dengan menggunakan kartu gambar. Berdasarkan hasil observasi awal di atas, maka pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan yaitu: a. Membuat RPPH, yang akan dilaksanakan pada siklus I dalam upaya membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak. b. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar anak, alat dan bahan yang akan di gunakan dalam tugas proyek. c. Membuat pedoman observasi kemampuan bahasa anak, untuk melihat kemampuan bahasa anak. d. Melakukan wawancara untuk anak.

Pelaksanaan tindakan I dengan melaksanakan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru. Pembelajaran dilaksanakan adalah dengan menggunakan kartu gambar. Materi yang diajarkan adalah makanan sehat untuk anggota tubuhku. Peneliti

melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH). Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 30 menit.

Pengamatan tindakan (observasi), langkah ini merupakan pengamatan terhadap kemampuan bahasa anak didik dalam kartu gambar. Aspek yang di amati ada 20 kategori diantaranya: a). anak dapat meniru huruf yang diucapkan oleh guru. b) anak mampu meniru huruf yang diucapkan oleh guru secara jelas. c) anak dapat mengenali jenis bunyi yang disampaikan oleh guru. d) anak terampil dalam berbicara untuk menirukan kembali suara yang dibunyikan oleh guru. e). anak dapat menirukan bunyi bahasa yang diucapkan oleh guru f). anak dapat mengikuti pengenalan bunyi konsonan yang diucapkan oleh guru. g). anak dapat mengikuti pelapalan bunyi konsonan. h). anak dapat menyebutkan jenis kata. i). anak dapat dilatih dengan berbagai jenis kata yang diucapkan. j). anak dapat mengetahui jenis kata yang mudah diterima k). anak dapat mengenali media pembelajaran yang di berikan guru. l). anak dapat menggunakan media pembelajaran yang di berikan guru. m). anak dapat mengenal kata dari satuan kata yang paling mudah. n). anak dapat melakukan kegiatan pengenalan kata dengan kegiatan yang menarik. o). anak dapat melakukan kegiatan pengenalan kata dengan cara menirukan temannya. p). anak mengerti kumpulan kata dari yang terkecil secara rinci. q). anak dapat menyusun dari kumpulan terkecil hingga terbesar. r). anak dapat menyampaikan secara sistematis satuan kumpulan kata terkecil. s). anak dapat menggunakan kata dari satuan kumpulan yang terkecil. t). anak dapat mengenali pola terbentuknya sebuah kalimat.

Refleksi. Setelah proses pembelajaran siklus I peneliti merekap hasil pengamatan pada penyajian siklus I yang kemudian di gunakan untuk perbaikan pada siklus II. Keterampilan dan kemampuan guru terdiri dari; Guru memberikan motivasi kepada anak didik sebelum pelaksanaan pembelajaran serta memberikan penegasan kepada anak didik untuk selalu tertib belajar. Guru memanfaatkan waktu secara optimal dengan masuk kelas tepat waktu dan melakukan persiapan secara matang. Anak didik ditekankan lagi untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran. Pengamatan aktivitas anak didik terdiri dari: anak didik secara individu kurang bisa melatih kemampuannya. Keterampilan Anak didik secara individu masih

kurang, sehingga dalam menirukan bunyi bahasa yang diucapkan oleh guru kurang jelas. Ada sebagian anak didik yang masih diam saja, karena malu atau kurang percaya diri. Dari hasil observasi siklus I ternyata pencapaian perkembangan anak anak didik mencapai skor rata-rata hasil observasi 46,46 artinya kemampuan bahasa anak sedang. Dengan melihat hasil observasi anak didik tersebut maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Kemudian tahap siklus II Perencanaan Tindakan II dengan tujuan untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki ketidak tuntas belajar yang terdapat pada siklus I, maka langkah-langkah yang dapat di tempuh pada rencana tindakan II ini adalah: Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH). Guru lebih aktif membimbing dan mengarahkan anak, serta memberikan motivasi kepada anak dalam melaksanakan pembelajaran. Guru menyusun format observasi aktivitas belajar anak siklus II, untuk mengamati aktivitas belajar anak dan melihat apakah terjadi peningkatan aktivitas belajar anak. Guru melakukan wawancara terhadap anak.

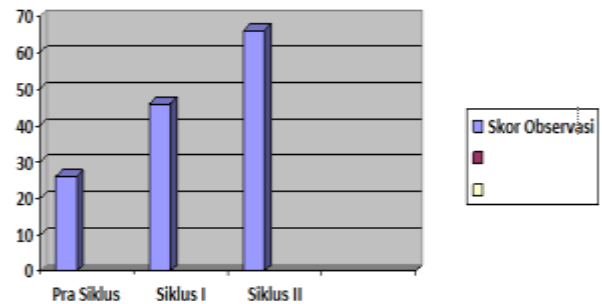
Pelaksanaan Tindakan II pembelajaran yang dilakukan pada tindakan II ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 30 menit. Kegiatan pembelajaran merupakan pengembangan pelaksanaan RPPH yang telah disusun. Berikut rincian kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pertemuan II, sebagai tindakan II yang dilakukan dengan berbagai perbaikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan kartu gambar. Pengamatan tindakan (observasi). Langkah ini merupakan pengamatan terhadap kemampuan bahasa anak didik melalui kartu gambar. Aspek yang di amati ada 20 kategori diantaranya : a). anak dapat meniru huruf yang diucapkan oleh guru b). Anak mampu meniru huruf yang diucapkan oleh guru secara jelas. c). Anak dapat mengenali jenis bunyi yang disampaikan oleh guru. d). Anak terampil dalam berbicara untuk menirukan kembali suara yang dibunyikan oleh guru. e). Anak dapat menirukan bunyi bahasa yang diucapkan oleh guru f). Anak dapat mengikuti pengenalan bunyi konsonan yang diucapkan oleh guru. g). Anak dapat mengikuti pelapalan bunyi konsonan h). anak dapat menyebutkan jenis kata. i). Anak dapat dilatih dengan berbagai jenis kata yang diucapkan. j). Anak dapat mengetahui jenis kata yang mudah diterima. k). Anak dapat mengenali media pembelajaran yang di berikan guru. l). Anak dapat

menggunakan media pembelajaran yang di berikan guru. m). Anak dapat mengenal kata dari satuan kata yang paling mudah. n). anak dapat melakukan kegiatan pengenalan kata dengan kegiatan yang menarik. o). Anak dapat melakukan kegiatan pengenalan kata dengan cara menirukan temannya. p). Anak mengerti kumpulan kata dari yang terkecil secara rinci. q). Anak dapat menyusun dari kumpulan terkecil hingga terbesar. r). Anak dapat menyampaikan secara sistematis satuan kumpulan kata terkecil. s). Anak dapat menggunakan kata dari satuan kumpulan yang terkecil. t). Anak dapat mengenali pola terbentuknya sebuah kalimat.

Hasil refleksi di siklus II diperoleh sebagai berikut: a) .Guru mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak didik serta memberikan apersepsi kepada anak didik sehingga anak didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti belajar mengajar. b).Anak didik sudah mampu meniru huruf yang diucapkan oleh guru, mengenali jenis bunyi yang disampaikan oleh guru dan dapat menirukan bunyi bahasa yang diucapkan oleh guru. c) .Anak didik aktif dalam hal motorik, aktif bertanya, aktif menyanyi dan aktif menjawab pertanyaan dari guru. d). Siklus II dipandang sudah cukup karena kemampuan bahasa anak sudah mengalami peningkatan. e).Sesuai dengan hasil refleksi pada siklus II, hasil observasi siklus II di dapatkan skor rata-rata 66,46 artinya kemampuan bahasa anak tinggi. Hasil ahir penelitian ini adalah dengan kartu gambar tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Hasil observasi pra siklus di dapatkan skor rata-rata 26,46 artinya kemampuan bahasa anak rendah. Tahap siklus I untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kartu gambar dengan skor rata-rata hasil observasi 46,46 artinya kemampuan bahasa anak sedang. Hasil observasi siklus II di dapatkan skor rata-rata 66,46 Pengamatan aktivitas anak didik siklus I yaitu: anak didik secara individu kurang bisa melatih kemampuan bahasanya. Keterampilan Anak didik secara individu masih kurang, sehingga dalam menirukan bunyi bahasa yang diucapkan oleh guru kurang jelas. Ada sebagian anak didik yang masih diam saja, karena malu atau kurang percaya diri. Hasil observasi siklus II kemampuan bahasa anak tinggi. Hasil ahir penelitian ini adalah dengan kartu gambar tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Hasil refleksi di siklus II diperoleh yaitu: Guru mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak didik serta memberikan apersepsi

kepada anak didik sehingga anak didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti belajar mengajar. Anak didik sudah mampu meniru huruf yang diucapkan oleh guru, mengenali jenis bunyi yang disampaikan oleh guru dan dapat menirukan bunyi bahasa yang diucapkan oleh guru. Anak didik aktif dalam hal motorik, aktif bertanya, aktif menyanyi dan aktif menjawab pertanyaan dari guru. Siklus II dipandang sudah cukup karena kemampuan bahasa anak sudah mengalami peningkatan.



Gambar 1. Berikut adalah grafik peningkatan kemampuan bahasa anak didik dari pra siklus, ke siklus I ke siklus II

Kartu gambar dapat diterapkan pada kemampuan bahasa anak karena dapat memecahkan masalah sehingga aktivitas dan kerjasama meningkat dan dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak didik. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kartu gambar dapat dapat meningkatkan kemampuan bahasa di Kelompok A semester 1 TK Kemala Bhayangkari 28 Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian Sukemi (2019) menyatakan permaiann kartu gambar menanamkan pemahaman kepada anak bahwa setiap symbol memiliki sebutan atau nama, kegiatan ini juga melibatkan intreraksi verbal. Selanjutnya penelitian Adawiyah dan Watini (2022), model pembelajaran ATIK yang diterapkan melalui kegiatan menyusun puzzle gambar seri ternyata bukan hanya dapat meningkatkan kemampuan berbicaranya, tapi jug dapat meningkatkan kemampuan membaca dan peningkatan kosa kata anak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan kartu gambar dapat diterapkan pada kemampuan bahasa anak yang dinilai ada 20 kategori. Hasil observasi pra siklus di dapatkan skor rata-rata 26,46 artinya kemampuan bahasa anak rendah. Tahap siklus I untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak

melalui kartu gambar dengan skor rata-rata hasil observasi 46,46 artinya kemampuan bahasa anak sedang. Hasil observasi siklus II di dapatkan skor rata-rata 66,46 Guru mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak didik serta memberikan apersepsi kepada anak didik sehingga anak didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti belajar mengajar. Anak didik sudah mampu meniru huruf yang diucapkan oleh guru, mengenali jenis bunyi yang disampaikan oleh guru dan dapat menirukan bunyi bahasa yang diucapkan oleh guru. Anak didik aktif dalam hal motorik, aktif bertanya, aktif menyanyi dan aktif menjawab pertanyaan dari guru. Siklus II dipandang sudah cukup karena kemampuan bahasa anak sudah mengalami peningkatan. Dengan demikian peneliti memberikan saran hendaknya menggunakan kartu gambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya lebih memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan agar pembelajaran lebih efektif. Pembelajaran kemampuan bahasa anak dapat menggunakan kartu gambar dapat dijadikan alternatif

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk meningkatkan Kecakapan Bicara Anak dengan Kegiatan Menyusun Puzzle Gambar Seri TK Dharma Wanita Persatuan. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 5 Nomor 3 (p. 883 – 897)
- Aisyah, S. & dkk. (2014). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dhieni, N., D. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fajriah, Z. (2015). *Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat) melalui penggunaan media kartu kata bergambar*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 107-126.
- Nasution, H. K. (2018). *Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk IT Nurul 'Ilmi Medan Tahun Pelajaran 2018*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Mardison, S. (2017). Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). *Tarbiyah al-Awlad*, 7(2)
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis kemampuan berbahasa dan penanaman moral pada anak usia dini melalui metode mendongeng. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139-147.
- Rah Romlah, R., & Defriyanto, D. (2018). *Audio visual Sebagai Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 5(2), 157-164.
- Rahayu, S. (2017). *Pengembangan bahasa pada anak usia dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rusniah, R. (2017). Meningkatkan perkembangan bahasa indonesia anak usia dini melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok A di TK Malahayati Neuhentahun tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 114-130.
- Saribu, A., & Hidayah, A. N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Golden Age PAUD UHO*, (2)1, 6-14.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukemi, (2019), Kartu Kata Bergambar Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak, Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
- Trianto, M. P. (2016). *Desain pengembangan pembelajaran tematik: Bagi anak usia dini*. Prenada Media.
- Hariyadi, A., Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial. *PGSD UMK 2019*, 280-286.